BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta, dan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Kota Bandung sebagai kota Metropolitan Jawa Barat harus mewujudkan masyarakat yang harmonis dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bandung sebagai kota metropolitan yang besar tidak terlepas dari faktor kriminalitas.

Kriminalitas ataupun kejahatan merupakan fenomena sosial yang terjadi pada setiap waktu dan tempat. Perbuatan yang disebut sebagi kejahatan selalu bersifat merugikan (materiil atau imateril). Korban dari tindak kejahatan ini berupa orang perorangan, sekelompok orang bersama-sama. Kejahatan merupakan segala sesuatu tindakan yang melanggar hukum dan norma, serta adat istiadat. Selain merugikan juga menimbulkan beban dan tekanan psikologis terhadap si korban, seperti rasa kesal dan jengkel, rasa takut yang berkepanjangan, trauma, stres dan berbagai gangguan kejiwaan. Kejahatan sebagai salah satu bentuk permasalahan sosial merupakan sebuah kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap lapisan masyarakat. Fenomena tersebut terdapat diberbagai media berita yang menandakan tingkat kriminalitas kota Bandung sangat tinggi juga merewsahkan masyarakat.

Banyak dari media berita melansir bahwa di tengah-tengah masyarakat kota Bandung saat ini muncul fenomana kejahatan pencurian dengan kekerasan. Kejahatan seperti ini termasuk dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, dengan Pasal 362, Pasal 363, dan Pasal 365. Dikalangan masyarakat, fenomena kejahatan pencurian dengan kekerasan ini dikenal sebagai begal atau jambret.

Begal motor dan jambret merupakan tindakan kejahatan pencurian dengan kekerasan merupakan suatu tindakan kejahatan yang seringkali terjadi di jalan

raya dan mengakibatkan banyak kerugian serta menelan korban jiwa. Contohnya seperti yang terjadi dikota Bandung pada bulan Desember 2016, tercatat tiga mahasiswa ITB menjadi korban kejahatan komplotan begal di kawasan Coblong, dan 1 remaja berusia 15 tahun. Kejahatan tersebut seolah menjadi fenomena yang wajar terjadi di lingkungan perkotaan padat penduduk, seperti di wilayah Kota Bandung. Pengamanan yang telah dilakukan oleh pihak kepolisian dan masyarakat seperti tidak memiliki pengaruh. Kurangnya kewaspadaan masyarakat akan tindak kejahatan pencurian dengan kekerasan dijalan raya menjadikan aksi dari para pelaku kejahatan ini semakin sering terjadi dan terus meningkat, ditambah kurangnya sarana penghimbau seperti keberadaan media peringatan disetiap lokasi yang rawan membuat kewaspadaan masyarakat akan kejahatan seperti ini menjadi menurun. Kurangnya informasi yang memberitakan aksi kejahatan dan cara penanganan untuk menghindarinya masih sangat jarang ditemui.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Kepolisian Sektor Coblong kota Bandung dan pihak SATRESKRIM POLRESTABES Bandung, *survey* dari lapangan, dan dari data statistik Kepolisian Resort Kota Besar Bandung serta dari berita diberbagai media, kasus kejahatan di jalan raya di kota Bandung sering terjadi di lokasi-lokasi yang seharusnya memiliki sistem pengamanan yang baik, terutama diwilayah jalanan yang rawan. Akibat maraknya kasus kejahatan pencurian dengan kekerasan (begal, jambret) dijalan raya yang meresahkan masyarakat mengakibatkan terjadinya tindakan menghakimi sendiri apabila pelaku kejahatan tersebut tertangkap tangan oleh masyarakat. Hal ini pun menambah permasalahan baru.

Jajaran Kepolisian kota Bandung yang memiliki fungsi sebagai pengayom masyarakat mempunyai peran yang sangat besar dalam upaya penanggulangan terhadap kejahatan. Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kejahatan pencurian dengan kekerasan dijalanan tersebut yaitu dengan prosedur *pre-emptive*, *preventif*, dan *represif*. Seperti melakukan koordinasi dengan para tokoh masyarakat dan agama melalui Babinkamtibmas tiap polsek dengan para *kuwu* di

wilayah rawan, mengadakan penyuluhan, pendekatan persuasif dan sebagainya. Selain itu pihaknya pun menempatkan beberapa pos di titik-titik jalur rawan tersebut dengan menempatkan sejumlah personil dan beberapa mobil yang berpatroli di setiap titik rawan serta memperketat pengamanan dengan menerjunkan tim khusus Prabu. Namun masyarakat menilai tindakan pencegahan dari pihak Kepolisian ini dirasakan masih belum maksimal**.** Pihak kepolisian yang begitu dekat dengan masyarakat diharapkan mampu mengambil tindakan yang tepat dalam menyikapi fenomena-fenomena aksi kejahatan pencurian dengan kekerasan dilingkungan masyarakat. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari partisipasi seluruh masyarakat untuk membantu pihak kepolisian dalam menanggulangi aksi-aksi kejahatan yang terjadi disekeliling mereka.

I.2 Identifikasi Masalah

Setelah latar belakang dipaparkan, terdapat beberapa poin-poin yang akan dibahas dari beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. Kurangnya kewaspadaan masyarakat akan kejahatan pencurian dengan kekearasn di jalan raya ketika berkendara.
2. Masih kurangnya informasi peringatan mengenai aksi kejahatan dengan kekerasan dijalan raya, serta kurangnya media-media penghimbau bagi masyarakat agar lebih waspada terhadap aksi-aksi kejahatan pencurian dengan kekerasan.
3. Usaha pencegahan dari kepolisian sudah dilakukan, namun kejahatan tersebut masih terjadi
4. Adanya tindakan menghakimi pelaku kejahatan oleh masyarakat membuat suatu permasalahan baru.

I.3 Rumusan Masalah

Setelah latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam kampanye sosial ini yaitu bagaimana cara mengupayakan informasi kepada masyarakat mengenai cara meningkatkan kewaspadaannya akan aksi kejahatan pencurian dengan kekerasan di jalan raya?

I.4 Batasan Masalah

Dalam permasalahan ini, penulis membatasi masalahnya hanya pada masyarakat yang berada di wilayah Kota Bandung, serta mengenai kejahatan pencurian dengan kekerasan dijalan raya atau yang dikenal dengan sebutan begal dan jambret.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun yang menjadi tujuan khusus perancangan kampanye sosial ini adalah untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Desain pada Fakultas Desain Universitas Komputer Indonesia.

Perancangan ini bertujuan untuk:

1. Mengupayakan keselamatan masyarakat ketika berkendara di jalanan kota bandung agar terhindar dari aksi kejahatan pencurian dengan kekerasan.
2. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat akan bahaya dari aksi kejahatan pencurian dengan kekerasan di jalan raya agar masyarakat lebih waspada terhadap kejahatan seperti ini.

Atas dasar tujuan tersebut, maka manfaat dari tugas akhir ini adalah:

a. Secara Teoritis

   Penulis berharap karya tulis ilmiah yang berbentuk tugas akhir ini dapat memberi manfaat bagi kalangan akademis pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yang membutuhkan informasi mengenai cara meningkatkan kewaspadaan akan kejahatan pencurian dengan kekerasan ketika berkendara di jalan raya. Karya tulis ini juga diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang hukum pidana serta yang berkaitan dengan kriminologi.

b. Secara Praktis

   Tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat serta aparat penegak hukum khususnya kepolisian dalam menanggulangi kejahatan pencurian dengan kekerasan di jalan raya.